

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, manajemen laba dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, semakin efektif peran dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan monitoring, maka kualitas laba perusahaan akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin kurang efektif peran Dewan Komisaris, maka kualitas laba perusahaan akan semakin rendah.
2. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, semakin efektif peran Komite Audit dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, maka kualitas laba perusahaan akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin kurang efektif peran Komite Audit, maka kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajer, maka kualitas laba perusahaan akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kepemilikan saham manajer, maka kualitas laba cenderung semakin rendah.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, meskipun arah hubungan menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional cenderung meningkatkan kualitas laba, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan kata lain, keberadaan kepemilikan institusional dalam penelitian ini belum terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan.

5. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, meskipun arah hubungan menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba cenderung menurunkan kualitas laba, namun pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan. Dengan kata lain, praktik manajemen laba dalam penelitian ini belum terbukti secara kuat berperan dalam menurunkan kualitas laba perusahaan.
6. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka kualitas laba akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah likuiditas perusahaan, maka kualitas laba cenderung semakin rendah.

5.2 SARAN

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sehingga untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan harus memperkuat peran dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen. Dengan pengawasan yang efektif, laporan laba yang dihasilkan akan lebih transparan, akuntabel, dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. sehingga untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan perlu memperkuat peran komite audit dengan cara meningkatkan independensi, kompetensi, serta efektivitas rapat dan pengawasan. Hal ini penting agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih transparan, sesuai standar akuntansi, dan mampu mencerminkan kualitas laba yang sebenarnya
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, untuk menjaga atau meningkatkan kualitas laba, perusahaan perlu memberikan porsi kepemilikan saham kepada manajer atau pihak manajemen. Hal ini akan menyelaraskan kepentingan manajemen

dengan pemegang saham, karena manajemen yang juga menjadi pemilik akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, mengurangi praktik oportunistik, serta berorientasi pada penciptaan laba yang berkualitas.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa meskipun secara arah hubungan kepemilikan institusional cenderung dapat meningkatkan kualitas laba, tetapi kontribusinya belum cukup kuat secara statistik. Oleh karena itu, untuk menjaga atau meningkatkan kualitas laba, perusahaan perlu mendorong agar investor institusional lebih aktif dalam melakukan fungsi pengawasan dan monitoring terhadap manajemen. Perusahaan dapat melibatkan institusi pemegang saham dalam pengambilan keputusan strategis, meningkatkan transparansi informasi keuangan, serta membangun komunikasi yang lebih efektif dengan investor institusional agar peran mereka tidak hanya bersifat pasif, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas pelaporan laba.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa praktik manajemen laba cenderung menurunkan kualitas laba meskipun secara statistik tidak terbukti kuat. Oleh karena itu, untuk menjaga atau meningkatkan kualitas laba, meskipun pengaruhnya tidak signifikan perusahaan harus meminimalkan praktik manajemen laba dengan cara memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan transparansi laporan keuangan, memperketat fungsi audit internal maupun eksternal, serta menegakkan prinsip *corporate governance* agar laporan laba yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, meskipun pengaruh tidak signifikan untuk menjaga atau meningkatkan kualitas laba, perusahaan harus mempertahankan atau meningkatkan tingkat likuiditasnya. Hal ini dapat dilakukan dengan pengelolaan kas yang

efisien, menjaga rasio lancar yang sehat, dan memastikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tetap terjaga. Dengan likuiditas yang baik, perusahaan dapat mengurangi tekanan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan lebih andal, relevan, dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

7. Berdasarkan nilai koefisien *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini sebesar 72,3%, artinya sebesar 27,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laba, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, efektivitas pengendalian internal, transparansi informasi, atau praktik keberlanjutan (*sustainability practices*), agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai prediktif model dan memperkaya literatur dalam bidang tata kelola perusahaan dan akuntansi keuangan.